

KEMAMPUAN PELATIH DALAM MENGEVALUASI TEKNIK PASSING BAWAH DI KLUB BOLA VOLI SE-KABUPATEN SLEMAN

THE ABILITY OF COACHES IN EVALUATING TECHNIQUE OF PASSING DOWN IN CLUB VOLLEYBALL REGENCY OF SLEMAN

Oleh : Abidur Rohman dan siswantoyo, pko, fik uny
Abidurrahman641@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi teknik *passing* bawah bola voli yang terdiri atas fase persiapan, pelaksanaan, dan *follow trough*. Populasi dalam penelitian ini adalah pelatih klub bola voli se- Kabupaten Sleman yang berjumlah lima klub, yaitu Yuso Sleman, Pervas, Mutiara, Sleman United, Spirit yang berjumlah 16 pelatih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) bersedia menjadi sampel penelitian, (2) hadir pada saat pengambilan data, (3) aktif tercatat sebagai pelatih di PBVSI DIY. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 11 pelatih. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang” sebesar 9,09% (1 orang), “cukup” sebesar 54,55% (6 orang), dan “baik” sebesar 36,36% (4 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 8,91, kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: kemampuan pelatih, mengevaluasi, *passing* bawah

Abstract

This research aims to know the ability of coaches in evaluating technique of passing down in Club volleyball se-Sleman Regency. Type of this research is descriptive research. The method used was survey with data collection techniques using sheets of observation technique of passing down volleyball which consists of a phase of preparation, implementation, and follow-up trough. The population in this research was the Club coach volleyball se-Sleman Regency which amounted to five clubs, namely Yuso Sleman, Pervas, pearls, Sleman United, Spirit of 16 coaches. Sampling in the study done by purposive sampling. The criteria in the determination of these samples include: (1) are willing to be a sample of research (2) still actively coaching at the Club (3) is present at the time of data retrieval. Based on these criteria that meet totaled 11 coaches. Data analysis using descriptive analysis that is poured in the form of a percentage. The results showed that the ability of coaches in evaluating technique of passing down in Club volleyball Sleman Regency is located on the "less" of 9.09% (1 person), "enough" of 54.55% (6 people), and "good" amounted to 36.36% (4 people). Based on the average value of, i.e., the ability of 8.91 coaches in evaluating technique of passing down in Club volleyball Sleman Regency in the category of "enough".

Keywords: the ability of the coach, evaluating, passing under

PENDAHULUAN

Permainan bola voli, menuntut para pemain menguasai semua teknik-teknik yang ada. Menurut Suhadi & Sujarwo (2009: 29) dalam permainan bola voli paling tidak ada 6 teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang yang akan bermain bola voli. Berikut adalah keenam teknik dasar yang ada di dalam permainan bola voli tersebut: (a) servis, (b) *passing* bawah, (c) *passing* atas, (d) *smash*, (e) *blok*, (f) *sliding*. Setiap cabang olahraga memiliki teknik dan taktik tersendiri, demikian pula cabang olahraga bola voli. Salah satu teknik dasar permainan bola voli adalah *passing* bawah. Teknik *passing* bawah merupakan teknik yang paling dasar dari sekian teknik dasar yang ada, oleh karena itu penting diberikan sebab merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan permainan. *Passing* pada dasarnya merupakan kunci dasar dalam permainan bola voli, maka *passing* mutlak untuk dikuasai oleh semua pemain. Penguasaan teknik dasar secara sempurna dapat dicapai dengan melakukan latihan-latihan kontinyu dan menggunakan metode latihan yang baik.

Menurut Vierra & Ferguson (2000: 19) bahwa, “Operan lengan depan lurus harus dilakukan dengan baik jika ingin tim anda memperoleh kesuksesan, teknik ini merupakan awal dari sebuah penyerangan“. Menurut Suhadi & Sujarwo (2009: 34-35) *passing* bawah yaitu suatu teknik menerima bola dengan menggunakan kedua tangan. Perkenaan pada ruas tangan di atas pergelangan tangan ke atas sampai dengan siku. Teknik *passing* bawah ini sering digunakan untuk menerima bola dari servis lawan. Kesulitan yang sering dihadapi oleh pemain dalam penguasaan teknik ini adalah malasnya atlet untuk latihan *passing* bawah karena secara psikis tidak menarik dan tidak sabar dalam berlatih teknik ini. Akibatnya

sering terjadi kegagalan tim-tim dalam suatu pertandingan dipengaruhi sangat besar oleh sumbangan *passing* bawah/*recive service* tersebut.

Berdasarkan hal di atas, menunjukkan bahwa teknik *passing* bawah sangat perlu untuk dikuasai oleh pemain bola voli. Teknik *passing* bawah juga sangat menentukan dalam pertandingan, seperti yang dikemukakan oleh I M G Arta Mahardika, Marhaeni, & Widiartini (2015: 3) pada permainan bola voli persentase penggunaan *passing* sangat tinggi yaitu kurang lebih 80% ketika permainan berlangsung. Pada saat permainan berlangsung terdapat tiga kali sentuhan, dua kali sentuhan di antaranya pasti menggunakan *passing* dan satu kali pukulan/*smash* untuk melakukan serangan ke lawan. Agar penguasaan teknik dasar dasar bisa dikuasai secara sempurna maka sangat diperlukan latihan-latihan kontinyu yaitu dengan memperdalam pelatihan *passing* itu sendiri dengan lebih memvariasikan model latihan yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan kecakapan *passing* bawah dalam permainan bola voli.

Di kabupaten Sleman ada beberapa klub bola voli yang masih aktif diantaranya yaitu Yuso Sleman, Pervas, Mutiara, Sleman United. Masing-masing klub diatas sampai saat ini masih aktif dalam pembibitan, pemasalan serta aktif mengikuti kejuaraan yang diadakan di Kabupaten Sleman maupun di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam upaya meningkatkan keterampilan atlet dan mempertahankan prestasi olahraga di Yogyakarta khususnya di kabupaten Sleman, maka upaya tersebut tidak terlepas dari sumber daya manusia yang menjadikan objek tersebut berkembang. Obyek yang dimaksud adalah atlet dan pelatih. Pelatih merupakan ujung tombak dalam upaya menunjang keberhasilan prestasi olahragawan. Agar atlet

mencapai prestasi dengan baik, maka pelatih harus menguasai teori dan metodologi latihan atau prinsip-prinsip melatih, proses latihan di masing-masing klub tentunya berbeda, bekal dasar ilmu melatih tersebut merupakan landasan yang berpedoman pada pembinaan dan peningkatan kondisi fisik, beban latihan, meningkatkan keterampilan, teknik, taktik, strategi, tes, dan pengukuran.

Dalam dunia kepelatihan, akan diketahui bahwa setiap jenis atau bentuk latihan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode latihan selalu mengadakan evaluasi. Artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode latihan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses latihan, pelatih hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi latihan diajarkan sudah tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Pelatih dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa pelatih hendaknya mampu dan terampil melaksanakan evaluasi dan penilaian, karena dengan evaluasi dan penelitian tersebut pelatih dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh atlet setelah ia melaksanakan proses latihan.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil latihan, pelatih hendaknya terus menerus mengikuti hasil latihan yang telah dicapai oleh atlet dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses latihan. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan

proses latihan selanjutnya. Dengan demikian proses latihan akan terus dapat ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Selama ini belum ada data tentang kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik passing bawah di PBVSI kabupaten Sleman.

Dari beberapa faktor di atas, kunci utama untuk membantu atlet meraih prestasi adalah pelatih yang berkompeten di bidangnya. Pelatih yang ahli dalam bidangnya akan lebih mudah membuat dan menerapkan program latihan untuk membantu atlet meraih prestasi puncak. Pelatih yang berkompeten memiliki jam melatih yang banyak, pernah melatih anak-anak, remaja, junior, dan senior. Pelatih yang berkompeten akan bisa mencetak atlet-atlet yang handal dan bisa berprestasi. Selain itu, pelatih harus bisa mengamati segala kekurangan dan kelebihan dari atletnya baik saat latihan dan maupun saat bertanding. Masih ada pelatih yang melihat hasil akhir dari *passing* bawah bukan dari prosesnya.

Pelatih memiliki tugas yang cukup berat, yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Pelatih yang berkompeten harus mampu melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik, seperti yang dikemukakan Thomson (dalam Irianto, 2002: 18), pelatih harus mampu berperan sebagai; guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan, dan sebagai mahasiswa. Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Atas dasar hal di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti kajian dengan

judul “Kemampuan Pelatih dalam Mengevaluasi Teknik *Passing* Bawah di Klub Bola Voli se-Kabupaten Sleman”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto (2006: 302) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di klub bola voli se- Kabupaten Sleman yang berjumlah lima klub, yaitu Yuso Sleman, Pervas, Mutiara, Sleman United, Spirit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pelatih klub bola voli se- Kabupaten Sleman yang berjumlah lima klub, yaitu Yuso Sleman, Pervas, Mutiara, Sleman United, Spirit yang berjumlah 16 pelatih. Arikunto (2006: 109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil yang diselidiki. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) bersedia menjadi sampel penelitian, (2) hadir pada saat pengambilan data, dan (3) tercatat aktif sebagai pelatih di PBVSI DIY. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 11 pelatih.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi berisikan pernyataan-pernyataan yang merupakan objek dari pengamatan dan telah disediakan kolom *check list* sehingga peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom tersebut. Instrumen diadopsi dari penelitian Pramana (2013) dengan validitas menggunakan *content validity* dan reliabilitas sebesar 0,997. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja Teknik *Passing* Bawah Bola Voli

| Indikator | Deskripsi |
|------------------|---|
| Fase Persiapan | Kedua lutut ditekuk, badan dibongkokkan ke depan |
| | Salah satu kaki tumpu ada di depan |
| | Kedua tangan saling berpegangan dengan punggung tangan kanan diletakkan di atas telapak tangan kiri, posisi ibu jari sejajar sama panjang |
| | Kedua lengan sejajar membentuk seperti papan pantul, siku terkunci, lengan sejajar dengan paha, pinggang lurus |
| Fase Pelaksanaan | Ayunkan kedua lengan ke arah bola dengan sumbu gerak pada persendian bahu. |
| | Siku benar-benar dalam kondisi lurus, tidak ditekuk |
| | Lutut mengikuti, tungkai kaki diluruskan |
| | Perkenaan bola pada proksimal dari lengan, di atas dari pergelangan tangan dan pada |

| | |
|--------------------|---|
| | waktu lengan membentuk sudut kurang lebih 45 derajat. |
| Fase <i>Follow</i> | Jari tangan tetap digenggam |
| <i>Through</i> | Siku tetap terkunci |
| | Landasan mengikuti bola ke sasaran |
| | Perhatikan bola bergerak ke sasaran |
| Jumlah | |

Keterangan:

Skor 4 : melakukan 4 deskripsi/ fase

Skor 3 : melakukan 3 deskripsi / fase

Skor 2 : melakukan 2 deskripsi / fase

Skor 1 : melakukan 1 deskripsi / fase

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengamatan. Setiap pelatih mengamati video yang telah disediakan oleh peneliti, kemudian pelatih mengevaluasi setiap gerakan *passing* bawah menggunakan lembar observasi. Video dalam penelitian ini berisi tentang pelaksanaan teknik *passing* bawah, dengan durasi 3 menit.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Pengkategorian menggunakan acuan lima batasan norma, pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

| Interval | Kategori |
|----------|----------|
| 10-12 | Baik |
| 7-9 | Cukup |
| 4-6 | Kurang |

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

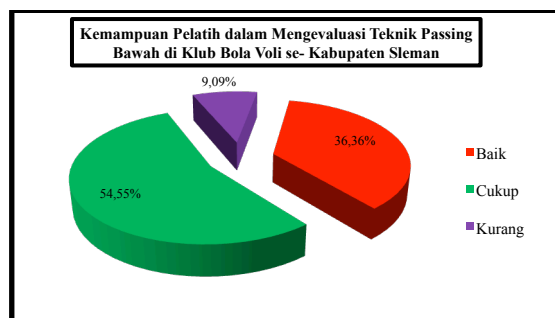
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se-Kabupaten Sleman berdasarkan fase persiapan, pelaksanaan, dan *follow trough* dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 11,00, rerata (*mean*) 8,90, nilai tengah (*median*) 9,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 9,00, *standar deviasi* (SD) 1,88.

Kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



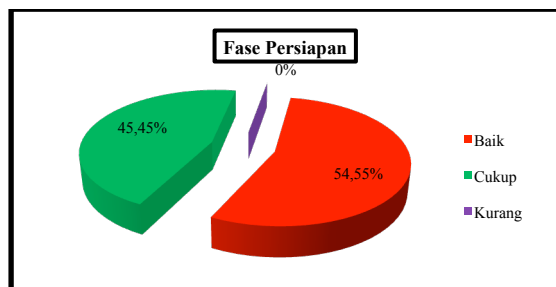
Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Pelatih dalam Mengevaluasi Teknik Passing Bawah di Klub Bola Voli se-Kabupaten Sleman

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang” sebesar 9,09% (1 orang), “cukup” sebesar 54,55% (6 orang), dan “baik” sebesar 36,36% (4 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 8,91, kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman dalam kategori “cukup”.

1. Fase Persiapan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman berdasarkan fase persiapan didapat skor terendah (*minimum*) 2,00, skor tertinggi (*maksimum*) 4,00, rerata (*mean*) 2,82, nilai tengah (*median*) 3,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 2,00, *standar deviasi* (SD) 0,87.

Kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase persiapan dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



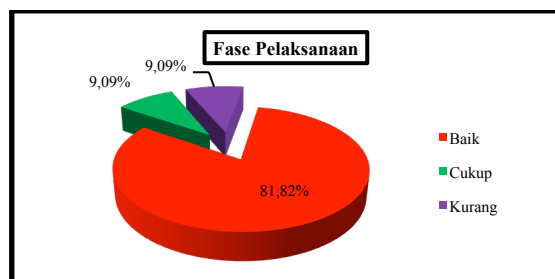
Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Pelatih dalam Mengevaluasi Teknik Passing Bawah Fase Persiapan

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase persiapan berada pada kategori “kurang” sebesar 0% (0 orang), “cukup” sebesar 45,45% (5 orang), dan “baik” sebesar 54,55% (6 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 2,82, kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase persiapan dalam kategori “cukup”.

2. Fase Pelaksanaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman berdasarkan fase pelaksanaan didapat skor terendah (*minimum*) 1,00, skor tertinggi (*maksimum*) 4,00, rerata (*mean*) 3,09, nilai tengah (*median*) 3,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 3,00, *standar deviasi* (SD) 0,94.

Kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase pelaksanaan dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



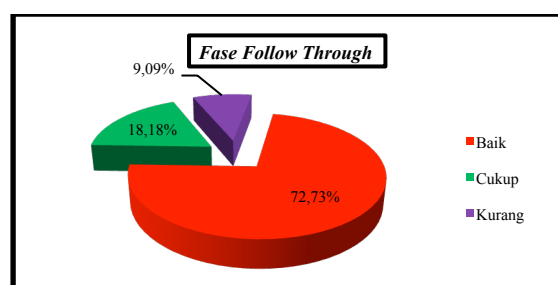
Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Pelatih dalam Mengevaluasi Teknik Passing Fase Pelaksanaan

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase pelaksanaan berada pada kategori “kurang” sebesar 9,09% (1 orang), “cukup” sebesar 9,09% (1 orang), dan “baik” sebesar 81,82% (9 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 3,09, kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase pelaksanaan dalam kategori “baik”.

3. Fase Follow Through

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman berdasarkan fase *follow through* didapat skor terendah (*minimum*) 1,00, skor tertinggi (*maksimum*) 4,00, rerata (*mean*) 3,00, nilai tengah (*median*) 3,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 3,00, *standar deviasi* (SD) 1,00.

Kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase *follow through* dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Pelatih dalam Mengevaluasi Teknik Passing Bawah Fase Follow Through

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase *follow through* berada pada kategori “kurang”

sebesar 9,09% (1 orang), “cukup” sebesar 18,18% (2 orang), dan “baik” sebesar 72,73% (8 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 3,00, kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase *follow through* dalam kategori “baik”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman berdasarkan fase persiapan, pelaksanaan, dan *follow through*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman berada pada kategori cukup. Secara rinci, kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman berdasarkan fase persiapan, pelaksanaan, dan *follow through*, yaitu:

1. Kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase persiapan berada pada kategori “cukup”.
2. Kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase pelaksanaan dalam kategori “baik”.
3. Kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman fase *follow through* dalam kategori “baik”.

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman sudah cukup baik, artinya pelatih sudah mengetahui teknik *passing* bawah bola voli, meskipun dari hasil di atas belum maksimal. Evaluasi merupakan

suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Widoyoko, 2017: 3).

Pelatih yang ahli dalam bidangnya akan lebih mudah membuat dan menerapkan program latihan untuk membantu atlet meraih prestasi puncak. Pelatih yang berkompeten memiliki jam melatih yang banyak, pernah melatih anak-anak, remaja, junior, dan senior. Pelatih yang berkompeten akan bisa mencetak atlet-atlet yang handal dan bisa berprestasi. Selain itu, pelatih harus bisa mengamati segala kekurangan dan kelebihan dari atletnya baik saat latihan dan maupun saat bertanding.

Pelatih memiliki tugas yang cukup berat, yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Pelatih yang berkompeten harus mampu melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik, seperti yang dikemukakan Thomson (dalam Irianto, 2002: 18), pelatih harus mampu berperan sebagai; guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan, dan sebagai mahasiswa. Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se-Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang” sebesar 9,09% (1 orang), “cukup” sebesar 54,55% (6 orang), dan “baik” sebesar 36,36% (4 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 8,91, kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman dalam kategori “cukup”.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang kemampuan pelatih dalam mengevaluasi teknik *passing* bawah di klub bola voli se- Kabupaten Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- I M G Arta Mahardika, AAIN Marhaeni, K, & Widiartini. (2015). Pengaruh variasi pelatihan passing terhadap kemampuan melakukan passing atas pada permainan bola voli pada siswa SMALB SLB B Negeri Sidakarya tahun ajaran 2014/2015. *E-journal*. Singaraja: PPS UPG.

Irianto, D.P. (2002). *Dasar kepelatihan*.
Diktat Mata Kuliah PPL: FIK UNY.

Pramana. (2013). *Penyusunan instrumen penilaian unjuk kerja passing bawah siswa ekstrakurikuler bolavoli SD Negeri Playen V tahun pelajaran 2012/2013*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhadi & Sujarwo. (2009). *Volleyball for all*. Yogyakarta: UNY Press.

Sukadiyanto. (2005). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Yogyakarta: UNY Press.

Viera, B, & Ferguson, B.J. (2000). *Bola voli tingkat pemula*. Jakarta: Dahara Prize Semarang.

Widoyoko, E.P. (2017). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.